

IDENTIFIKASI TANAMAN SAYURAN LOKAL DI DESA SENARU SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI

Muhammad Nizaar¹, Haifaturrahmah²

¹Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram Email: nijadompu@gmail.com

²Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram Email: haifaturrahmah@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 04-04-2017

Disetujui: 30-04-2017

Kata Kunci:

Sayur,
 Lokal,
 Pelajaran Biologi

ABSTRAK

Abstrak: Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber belajar bagi siswa SMA/MA. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksplorasi lapangan dalam bentuk survey di Desa Senaru. Data tanaman sayuran yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik determinasi pencocokan dengan literatur untuk kemudian dijadikan sumber belajar dengan urutan; nama Indonesia, nama lokal (Senaru), gambar/foto, deskripsi umum tanaman, deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, dan bagian tanaman yang dikonsumsi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh berbagai jenis tanaman sayur yaitu pakis (*Diplazium esculentum*), terung (*Solanum melongena*), tomat (*Solanum lycopersicum*), kelor (*Moringa olieifera*), turi (*Sesbania grandiflora*), komak (*Dilochos lablab L.*), kacang panjang (*Vigna sinensis*), pisang kepok (*Musa acuminata*), kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus*), kacang gude (*Cajanus cajan*), katuk (*Saoropus androgynus*), dan wortel (*Daucus carota L.*).

Abstract: The result of this study is useful for high school students. The research method used is field exploration in the form of survey in Senaru Village. Vegetable plants data were obtained and analyzed by using a matching determination technique with literature then it will be used as a source of learning in sequence; Indonesia's name, local name (Senaru), picture /photo, general description of plant, description of growth and development, and part of plant consumed. Based on the result of research, there are various types of vegetable plants, namely fern (*Diplazium esculentum*), eggplant (*Solanum melongena*), tomatoes (*Solanum lycopersicum*), kelor (*Moringa olieifera*), turi (*Sesbania grandiflora*), komak (*Dilochos lablab L.*), Vigna sinensis, bananas (*Musa acuminata*), winged bean (*Psophocarpus tetragonolobus*), gude bean (*Cajanus cajan*), katuk (*Saoropus androgynus*), and carrot (*Daucus carota L.*).

A. LATAR BELAKANG

Identifikasi tumbuhan merupakan suatu cara untuk mengenal lebih dekat jenis, fungsi, manfaat, serta karakter kehidupan dari tumbuhan. Utamanya tumbuhan sayuran yang sering dikonsumsi, kegiatan identifikasi sangat perlu dilakukan sehingga dapat mengenal lebih dekat tanaman tersebut, tidak hanya dikonsumsi.

Kegiatan identifikasi pada mata pelajaran biologi merupakan salah satu bagian dari pokok bahasan biologi yang mempelajari tentang ciri-ciri tumbuhan, sifat fisik, habitat, klasifikasinya, maupun pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, kegiatan identifikasi tumbuhan sayur memiliki tingkat kompleksitas materi yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dimanfaatkan pada *content* materi Klasifikasi dan taksonomi tumbuhan, morfologi tumbuhan, pertumbuhan dan perkembangan, serta sekaligus materi nutrisi dan makanan manusia. Materi-materi tersebut dianggap cukup sulit oleh siswa sehingga diperlukan cara yang efektif untuk mempelajarinya. Para ilmuwan terdahulu telah melakukan penelitian-penelitian dan menghasilkan media kunci determinasi dunia tumbuhan yang berisi identifikasi tumbuhan yang ada di muka bumi. Oleh karena itu, berdasarkan media yang telah ada dalam biologi maka perlu dikembangkan lagi

selanjutnya agar materi-materi yang ada dalam ilmu biologi dapat disampaikan ke siswa dengan baik.

Upaya menyampaikan pembelajaran melalui media belajar yang diambil dari media lokal sangat penting untuk dilakukan di Desa Senaru. Telah dikenal sampai di mancanegara bahwa Desa Senaru adalah sebuah desa yang berada di kaki gunung Rinjani sebagai salah satu titik pendakian menuju gunung Rinjani. Potensi alam yang melimpah, baik keberagaman tumbuhan maupun potensi wisata yang dimiliki menjadikan Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara NTB dikenal luas. Sebelum tahun 2000 kehidupan masyarakat masih terisolir dan sangat bergantung pada alam. Salah satu contohnya yaitu kebiasaan masyarakat menggunakan *bokar* sebagai alat membawa air (jeriken). Bokar terbuat dari Labu *Cucurbita* sp seukuran gentong kurang lebih berisi 20 liter air, namun hal ini sudah tidak ditemukan lagi karena menggunakan jeriken lebih praktis. Dari hasil laporan penelitian Mansur (Majalah Trubus online 2010) bahwa mayoritas masyarakat bertani dan berkebun. Sebut saja *lebu* (*Glycine max*), kemiri, jagung, kacang tanah, kedelai, bawang merah, bawang putih, nangka, dll.

Hal ini membuktikan bahwa alam dan kehidupan keseharian masyarakat sangat menyatu. Hal ini dapat

menjadi salah satu media belajar siswa dalam pelajaran Biologi dengan menghadirkan contoh tanaman-tanaman sayuran yang dijadikan sebagai media pembelajaran Biologi. Selain memperkuat kearifan lokal, siswa akan semakin mengenal dan mencintai lingkungan sekitarnya apabila lingkungan kontekstual siswa dapat dihadirkan dalam proses belajar mengajar. Cara ini dinilai penting oleh peneliti karena Desa Senaru merupakan desa wisata yang selalu didatangi oleh turis dalam dan luar negeri (mancanegara) sehingga rawan adanya pergeseran nilai dan budaya lokal setempat.

Permasalahan lapangan yang diteliti yaitu apa sajakah jenis tanaman sayur lokal di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar Biologi siswa SMA?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey. Menurut Van Dalen (Sugiyono, 2012) pendekatan survey merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan, fenomena, dan menemukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah ditentukan.

Survey dilakukan untuk mengidentifikasi tanaman sayur yang berada di Desa Senaru yang biasa ditanam masyarakat dan dikonsumsi untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Melakukan identifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas suatu tumbuhan, yang dalam hal ini mengenal namanya yang benar, morfologis, fisiologis, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada pencocokan dengan referensi yang sudah ada.

Kegiatan identifikasi tanaman sayuran berlokasi di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok utara. Tanaman sayuran lokal senaru diperoleh dari area perkebunan atau sawah dan pekarangan rumah warga.

Informan yang dimaksud adalah orang yang akan memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Informasi yang dibutuhkan diantaranya; nama lokal tanaman, tempat tumbuhnya, pemanfaatannya, manfaatnya, serta data sekunder lainnya. Adapun informannya yaitu; warga yang berada di desa Senaru yang memiliki tanaman sayuran di pekarangan rumahnya dan atau di kebun/sawah.

Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer bersumber dari pengamatan langsung oleh peneliti terhadap tanaman sayuran yang ditanam masyarakat. Sedangkan sumber sekunder berasal dari pasar tempat berjualan sayuran dan dapat pula dari informasi dari warga. Pengambilan data melalui sumber sekunder dilakukan apabila saat dilakukan penelitian tidak

diketemukan tanaman tersebut namun berdasarkan informasi dari warga bahwa tanaman tersebut saat penelitian bukan musim tanam atau bukan musim buahnya

Penelitian dilaksanakan di Desa Senaru dalam dua tahap, *pertama* tahap penelitian eksploratif deskriptif mengenai tumbuhan sayuran lokal. Prosedur yang dilakukan yaitu survey awal, penentuan lokasi sampling berdasarkan tempat tumbuh dan pemanfaatannya, dan inventarisasi tumbuhan lokal dengan metode pengamatan dan wawancara. *Kedua* tahap analisis pencocokkan tanaman dengan buku literatur morfologi tumbuhan.

Metode pengamatan dilakukan terhadap habitat, foto, bagian tanaman sayuran yang dimanfaatkan. Adapun metode wawancara dilakukan terhadap masyarakat lokal yang memanfaatkan sayuran tersebut baik untuk dijual maupun dikonsumsi. Analisis data dilakukan melalui studi literatur terhadap tanaman yang diamati di lapangan. Model pemaparan hasil analisis serta hasil pengamatan menggunakan format berikut.

1. **Nama Indonesia** : Diperoleh hasil pencocokkan Cara lain untuk mendeterminasi tumbuhan adalah dengan membandingkan atau mencocokkan ciri-ciri tumbuhan yang akan dideterminasi dengan gambar-gambar yang ada dalam *pustaka*.
2. **Nama Latin** : Diperoleh melalui pencocokkan dengan literatur
3. **Nama Lokal** : Diperoleh dari warga Desa Senaru
4. **Gambar/Foto** : Diperoleh dari lokasi (apabila tidak ada maka diambil dari web/internet)
5. **Deskripsi Umum Tanaman**: diambil dari lapangan sambil mencocokkan dengan literatur. Bagian ini berisi asal mula dan keunikan tanaman, bentuk morfologi, fisiologi batang, akar, dan daun.
6. **Deskripsi Pertumbuhan dan Perkembangan**: Diperoleh dari warga, literatur dan pengamatan langsung. Bagian ini berisi habitat, kondisi ideal pertumbuhan serta penanggulangan hamanya.
7. **Bagian dan Manfaat Tanaman yang Dikonsumsi**: Diperoleh dari warga dan juga literatur. Bagian ini berisi bagian tanaman yang dimanfaatkan warga, kandungan nutrisi, serta manfaatnya.

Adapun literatur yang digunakan sebagai alat determinasi tanaman sayuran dalam penelitian ini yaitu:

1. Taksonomi Tumbuhan oleh Gembong Tjitrosoepomo tahun 2009
2. Nutrisi Tanaman oleh K.A. Wijaya Tahun 2008
3. Budidaya Sayuran Lokal oleh Rahmat Rukmana dan Herdi Yudirachman Tahun 20016
4. Internet Pusat konservasi tumbuhan Kebun Raya Bogor: www.krbogor.lipi.go.id.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Geografis, Demografi dan Pendidikan, Desa Senaru Kecamatan Bayan Lombok Utara

Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Desa Senaru merupakan salah satu dari 9 Desa di Wilayah Kecamatan Bayan dengan luas desa 4.162 ha. Luas wilayah 4.162 Ha², dengan jumlah penduduk 7.058 Jiwa. Desa Senaru terletak ± 10 Km ke arah Selatan dari kota Kecamatan dan berada dibawah kaki Gunung Rinjani.

Berdasarkan data monografi desa tahun 2015, tingkat pendidikan masyarakat pada perguruan tinggi yaitu sekitar 52 orang, tamat SLTA 348 orang, tamat SLTP 230 Orang dan 256 penduduk tidak sekolah, belum sekolah, tidak tamat SD, belum tamat SD 1856 Orang dan lainnya. Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa senaru masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan pada diagram yang memperlihatkan bahwa masyarakat masih didominasi oleh golongan masyarakat yang berpendidikan rendah, apabila dikaitkan dengan tingkat SDM maka perlu adanya pengembangan SDM lebih lanjut dari pemerintah yang terkait.

2. Potensi Sayuran di Desa Senaru

Wilayah Desa Senaru sangat subur dan memiliki kelimpahan air yang tinggi karena terdapat beberapa mata air dan memiliki kawasan wisata air terjun yang menawan. Dengan kondisi wilayah tersebut maka masyarakat dengan mudahnya dapat menanam tanaman sayuran walaupun di pekarangan rumah.

Sayuran yang ditanam bertujuan untuk diambil daun, buah, umbi, ataupun bunganya. Oleh karena itu, tanaman sayuran di Desa Senaru dapat dibedakan atas dasar bagian yang dapat dimanfaatkan, yaitu sayuran daun, sayuran buah, sayuran umbi, dan sayuran bunga.

- a. Sayuran daun; Sayuran daun merupakan tanaman sayur yang diambil bagian daun

dan batangnya untuk dimakan langsung, dimasak, atau dijadikan lalapan. Misalnya kangkung, kemangi, bayam, dll.

- b. Sayuran buah; jenis sayuran yang termasuk dalam kelompok ini misalnya terong, tomat, pare, buncis, dll.
- c. Sayuran bunga; yang diambil adalah bagian bunganya, misalnya bunga turi, bunga kol, dll.
- d. Sayuran umbi; yaitu bagian tanaman sayuran yang dimanfaatkan umbinya, misalnya wortel, lobak, bawang, kentang, dll.

Sayuran di Desa Senaru yang paling dominan adalah pakis, kacang gude (*lebui*), kecipir, dan wortel dipasarkan di pasar sekitar kecamatan Bayan Lombok Utara. Selain itu juga tidak sedikit para pedagang dari wilayah pusat Kabupaten seluruh Lombok datang mengambil langsung dari para petaninya.

Adapun tanaman sayuran lokal Desa Senaru yang dominan dan dinilai melimpah teridentifikasi jenis sebagai berikut:

1. Paku sayur (*Diplazium esculentum*)

Di senaru dikenal dengan istilah *pakis*. Ditemukan banyak melimpah di sekitar air terjun dan sekitar aliran sungai. Tanaman pakis tidak ditanam oleh warga, namun karena wilayah senaru sangat melimpah air maka pakis tumbuh subur di seluruh wilayah hutan senaru.

2. Terung (*Solanum melongena*)

Warga senaru menyebutnya *terong*. Ditanam oleh warga di kebun dan sawah untuk diperjual belikan. Terung yang banyak ditanam warga yaitu terong hijau. Adapaun terung ungu jarang ditanam. Sayuran ini sangat melimpah dan umumnya dibawa ke pasar di sekitar Bayan dan pasar kabupaten Lombok Utara.

3. Tomat (*Solanum lycopersicum*)

Warga menyebutnya *terong aceh*. Sangat dibutuhkan oleh warga karena umumnya warga sasak sangat menyukai sambal tomat. Tanaman ini tidak hanya ditanam di sawah secara khusus, namun ditanam pula di pekarangan rumah unuk kebutuhan sehari-hari.

4. Kelor (*Moringa oliefera*)

Tanaman ini tidak ditanam secara khusus, namun ditanam oleh warga untuk pembatas pekarangan atau kebun. Tanaman ini sangat mudah tumbuh walaupun dijejer dengan tanaman lainnya. Daya tahan terhadap hamapun sangat baik. Tidak banyak warga

yang menjualnya di pasar walaupun melimpah, namun umumnya dikonsumsi sendiri.

5. Turi (*Sesbania grandiflora*)

Warga Senaru menyebutnya *kentujur*. Tumbuhan ini ditanam khusus oleh warga di pematang sawah atau di area pinggir kebun. Banyak diperdagangkan warga ke pasar. Ukuran pohon turi sangat pendek sehingga dapat dipetik langsung tanpa menggunakan galah. Umumnya dipanen satu minggu sekali.

6. Komak (*Dilochos lablab L.*)

Komak merupakan tanaman kacang-kacangan. Walaupun yang paling dikenal adalah bijinya tetapi buah secara keseluruhan yang masih muda sangat disukai oleh warga Senaru. Terutama untuk sayur asam. Banyak ditanam secara khusus di kebun dan sawah. Selain itu, banyak pula ditanam di pagar halaman rumah karena bunganya cantik sehingga dapat menambah asri halaman rumah.

7. Kacang panjang (*Vigna sinensis*)

Warga menyebutnya *tangon*. Selain buahnya, daun kacang panjang juga dimanfaatkan untuk sayur. Ditanam secara khusus di kebun dan sawah untuk dipasarkan.

8. Pisang kepok (*Musa acuminata*)

Sayuran jenis ini sangat khas. Bagian yang dijadikan sayur adalah batang pohon bagian dalam yang sangat muda. Warga menyebutnya *ares*. Umumnya disayur santan dan disajikan untuk panganan acara-acara adat dan keagamaan. Tanaman ini sengaja ditanam untuk diambil buahnya, namun apabila dibutuhkan maka akan ditebang dan diambil batang bagian dalamnya untuk dimasak.

9. Kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus*)

Warga Senaru menyebutnya *blinsak*. Tanaman ini memanjat di batang-batang pohon keras. Umumnya ditanam warga di kebun. Kelimpahannya membuat para pedagang banyak mengambil langsung di Senaru untuk dipasarkan.

10. Kacang gude (*Cajanus cajan*)

Warga menyebutnya *lebuy*. Sayur ini sangat khas karena sangat disukai. Banyak dikonsumsi saat acara-acara tertentu. Warnanya yang hitam menjadikan sayur ini unik. Yang dimanfaatkan adalah bijinya yang sudah tua untuk dijadikan bahan sayur.

11. Katuk (*Saoropus androgynus*)

Tanaman katuk ditanam khusus oleh warga di area perkebunan atau persawahan. Jumlah petani yang menanam katuk hanya 3-4 orang

saja. Hasil pertanian hanya dipasarkan di pasar induk Bayan. Warga biasa memasaknya dengan daun kelor untuk dijadikan sayur *bening*.

12. Wortel (*Daucus carota*)

Wortel merupakan komoditi pertanian andalan di Desa Senaru. Petani menanam wortel biasanya berselingan dengan terong. Wortel senaru sangat terkenal dan dipasarkan sampai ke Pulau Sumbawa. Banyak para pedagang yang mengambil langsung dari Desa Senaru agar bisa mengambil keuntungan yang lebih banyak.

Tanaman sayur lokal lebih diminati oleh masyarakat pedesaan ketimbang sayuran impor. Sayur impor memang memiliki performa yang menarik dibandingkan dengan sayur lokal, namun masyarakat lebih meyakini bahwa sayur lokal lebih berkualitas. Ditambah lagi dengan isu-isu bahwa sayur impor sudah banyak menggunakan obat-obatan, pengawet agar tampak lebih segar, dan aspek kehalalan produknya.

Sayuran lokal semakin dekat dengan kehidupan masyarakat. Apabila anak-anak dibelajarkan biologi dengan menggunakan potensi lokal yang ada maka akan membawa siswa pada acara berpikir yang konkret. Cara berpikir yang konkret ini identik dengan cara berpikir yang kontekstual. Dengan demikian, guru perlu menjembatani pengetahuan siswa melalui wawasan yang cukup terhadap referensi alam sekitar untuk dijadikan sumber belajar. Misalnya saja, wawasan tentang nama Indonesia dan nama Latin terhadap tanaman sayur yang ada. Kadangkala siswa hanya mengetahui nama lokalnya saja. Misalnya tomat, kalau di rumah sayuran ini disebut *terong aceh*. Ketika menemui tomat maka umumnya siswa menyebutnya *terong aceh* karena sudah terbiasa dan bahkan ada yang tidak tahu nama Indonesianya. Inilah konteks pembelajaran yang disebut oleh Eric Jensen (2011) sebagai pembelajaran yang melindungi sumber daya alam dan mengkaji sifat dari realitas. Keuntungan yang akan diperoleh dari konteks belajar seperti ini adalah proses belajar yang sesuai dengan cara otak bekerja. Yaitu otak akan menyimpan dengan baik informasi apabila hal itu dianggap penting. Sesuatu yang dianggap penting adalah sesuatu yang dekat dengan kehidupan siswa, yang sering dijumpai dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Tanaman sayuran lokal yang berada di Desa Senaru sangat beragam, namun yang dominan dan menjadi komoditas pasar karena jumlahnya banyak yaitu pakis (*Diplazium esculentum*), terung (*Solanum melongena*), tomat (*Solanum lycopersicum*), kelor (*Moringa olieifera*), turi (*Sesbania grandiflora*), komak (*Dilochos lablab L.*), kacang panjang (*Vigna sinensis*), pisang kepok (*Musa acuminata*), kecipr (*Psophocarpus tetragonolobus*), kacang gude (*Cajanus cajan*), katuk (*Saoropus androgynus*), dan wortel (*Daucus carota L.*). Semua tanaman sayuran tersebut tidak hanya dikonsumsi biasa namun dijual ke pasar. Hasil penelitian ini telah dibukukan dalam bentuk bahan ajar yang dapat dibaca oleh para siswa.

2. Saran

Beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Perlu penelitian lanjutan yang berkaitan dengan sumber belajar yang telah tersusun dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk uji coba keefektifannya.
- b. Perlu pengembangan penelitian untuk wilayah NTB yang terdiri atas tiga suku utama, yaitu suku Sasak, Samawa, Mbojo (SASAMBO) sehingga dapat menjadi buku tentang sayuran lokal SASAMBO

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada warga dan Kades Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara, semoga informasi yang diberikan berguna.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Jensen, Eric. (2011). *Pemelajaran Berbasis Otak* (terjemahan Benyamin Molan). Jakarta: Indeks.
- [2] Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- [3] *Tjitrosoepomo, Gembong*. 1990. *Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [4] Yudirachman, Herdi. 2016. *Budidaya Sayur Lokal*. Nuansa Cendekia: Jakarta.